ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

OLEH:

ASEP ARIANDI

20131112019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

OLEH:

ASEP ARIANDI

20131112019

Diterima dan Disetujui Untuk Diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 27 Juli 2017

DosenPembimbingSkripsi

(Dr. Muhammad Yusuf S.E., Ak., M.M., CA)

HALAMAN PERSETUJUAN KOMPERHENSIF

Nama	: Asep Ariandi
NIM	: 20131112013
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi efisiensi pembiayaan murabahah bank umum syariah di Indonesia
Tanggal Ujian	: 25 Agustus 2017
Ketua Penguji	: Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si
Anggota	: 1. Dr. Muhammad Yusuf S.E., Ak., M.M., CA 2. Zulfison, S.Ag., MA
Dengan Hasil	: LULUS

Tim Penguji

Ketua,

(Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si.)

Anggota 1,

(Dr. Muhammad Yusuf S.E., Ak., M.M., CA)

Anggota 2,

(Zulfison, S.Ag., MA.)

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Asep Ariandi
NIM	:	20131112019
Program Studi	:	Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

METERAI TEMPEL
C4D43ADF826325142
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ılis

(Asep Ariandi)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya civitas Akademik STIE Indonesia Banking School, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Asep Ariandi
NIM	:	20131112019
Program Studi	:	Akuntansi

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi efisiensi Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia formatkan, mengelola dalam bentuk pengakalan data (*database),* merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Penulis

(Asep Ariandi)

Analisis Faktor-faktor..., Asep Ariandi, Ak.-IBS, 2017

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, nikmat dan hidayah- Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia"** periode 2010-2016 ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M.CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi dan dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar telah membimbing, memberikan saran dan pelajaran yang sangan berguna bagi penulis.
3. Kepada Kedua Orang tua saya Bapak Nono, dan Ibu Rustini yang tidak putus memberikan dukungan baik secara moral maupun financial, Serta Do'a yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di STIE Indonesia Banking School tepat waktu
4. Bapak Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si dan bapak Zulfison,S.Ag.,M.A. selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.

Analisis Faktor-faktor..., Asep Ariandi, Ak.-IBS, 2017

5. Seluruh dosen dan jajaran staf STIE Indonesia Banking School yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
6. Segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hari, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, 25 Juli 2017

Asep Ariandi

Analisis Faktor-faktor..., Asep Ariandi, Ak.-IBS, 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii

HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF…….. iii

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 9

1.3. Pembatasan Masalah 9

1.4. Tujuan Penelitian 9

1.5. Manfaat Penelitian 10

1.6. Sistematika Penulisan Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

2.1. Tinjauan Pustaka 13

2.1.1. Efisiensi pembiayaan 13

2.1.2. Bank dan Bank Syariah 14

2.1.2.1 Pengertian Bank 14

2.1.2.2 Jenis dan Usaha Kegiatan Bank 16

2.1.2.3 Bank Syariah 17

2.1.2.4 Fungsi Bank Syariah.....19

2.1.2.5 Jenis dan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah 20

2.1.3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....21

2.1.4. Financing to Deposite Ratio (FDR) 22

2.1.5. Capital Adequacy Ratio (CAR).....23

2.1.6. Pembiayaan Jual Beli Biaya 24

2.1.7. Pembiayaan Murabahah 25

2.1.7.1 Akuntansi Murabahah 27

2.2. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....30

2.3. Kerangka Penelitian 37

2.4. Pengembangan Hipotesa 37

2.4.1. BOPO dan Pembiayaan Murabahah 37

2.4.2. FDR dan pembiayaan Murabahah 38

2.4.3. CAR dan Pembiayaan Murabahah 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41

3.1. Objek Penelitian..... 41

3.2. Jenis dan Sumber Data..... 41

3.3. Populasi dan Sampel 42

3.4. Metode Pengumpulan data..... 43

3.5. Variabel Penelitian dan Defisini Operasional 44

3.5.1 Variabel penelitian 44

3.5.2 Definisi Operasional 49

3.6 Metode Analisis Data..... 50

3.6.1 Teknik Pengolahan Data 50

3.6.2 Estimasi Regresi Data Panel 51

3.6.3 Uji Asumsi Klasik 53

3.6.4 Uji Hipotesis 56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 58

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 58

4.2. Statistik Deskriptif 59

4.3. Uji Asumsi Klasik..... 62

4.4. Analisis Data Panel 65

4.5. Hasil Regreasi Data Panel 68

4.6. Pengujian Hipotesis Definisi Operasional 70

4.7. Implikasi Managerial 77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 80

5.1. Kesimpulan 80

5.2. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN..... 87

CURICULUM VITAI…….. 112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia 2

Tabel 1.2 Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan UUS di Indonesia. 4

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat FDR 23

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 30

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian 42

Tabel 3.2 Definisi Operasional 49

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel dan Observasi Penelitian 58

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif 60

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas 63

Tabel 4.4 Uji Heterosjedasitas 64

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 64

Tabel 4.6 Uji Chow 66

Tabel 4.7 Uji Hausman 67

Tabel 4.8 Uji Regresi Data Panel 68

Analisis Faktor-faktor..., Asep Ariandi, Ak.-IBS, 2017

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia……. 16

Gambar 4.1 Uji Normalitas 62

Analisis Faktor-faktor..., Asep Ariandi, Ak.-IBS, 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 11 bank umum syariah. Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan bank umum syariah periode 2010-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, CAR berpengaruh terhadap efisiensi pembiayaan *murabahah*, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap efisiensi pembiayaan syariah bank umum syariah di Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan *Murabahah,* , BOPO, *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Current Adequacy* Ratio (CAR).

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze effect of Operational efficiency Ratio, Financing to Deposite Ratio (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *on murabahah financing on Islamic commercial bank in Indonesia. Sampling determined by using purposive sampling method. Data obtained from annual report 11 islamic banks registered in Bank Indoneisa in 2010-2016. The analysis tools on this research is using multiple linier regression analysis, the hypothesis is based on prior research*

The results from this research shows that Financing to Deposite Ratio (FDR), *Current Adequacy Ratio* (CAR) *have effect on murabahah financing, and Operational Efiiciency ratio have no effect on murabahah financing.*

`

Keywords : murabahah financing, Operational efficiency Ratio, Financing to Deposite Ratio (FDR), *Current Adequacy Ratio* (CAR).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan antar bank umum syariah yang semakin ketat, hal ini dibuktikan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Januari 2010 bank umum syariah yang terbentuk sebanyak 6 bank dengan tingkat pertumbuhan bank sampai dengan bulan September 2016 sebanyak 13 Bank. Hal ini menunjukan bahwa bank umum syariah mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat. Meskipun bank umum syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Oleh karena itu, bank syariah secara langsung ataupun tidak langsung akan bersaing pula dalam meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang (Rochmanica, 2012).

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan bank umum syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga, Bank syariah juga memiliki peran yang sama seperti bank umum lainnya yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya

disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap (Karim, 2008) dalam (Rahman dan Rochmanica, 2012).

Tabe 1.1

Nama	2011	2012	2013	2014	2015
BUS	11	11	11	12	12
UUS	24	24	23	22	22
BPRS	155	158	163	163	163
Total	**190**	**193**	**197**	**198**	**198**

Perkembangan BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah. 2015

Dilihat dari Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Bank Syariah menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia, Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dana serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat, yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank.

Bagi kegiatan operasional bank syariah, hal yang mendasar yang harus diperhatikan adalah tetap memperhatikan keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21

Tahun 2008, perbankan syariah wajib menjalankan fungsinya baik fungsi intermediasi yang meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat untuk kepentingan menunjang pelaksanaan pembangunan sosial, juga fungsi sosial yang dilakukan dalam bentuk lembaga baitul mal yang dananya berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, ataupun dana sosial lainnya yang kemudian disalurkan kepada organisasi pengelola terkait.

Fasilitas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah harus memiliki peranan yang penting untuk menjaga stabilitas terhadap perkembangan sektor riil yang erat kaitannya dengan masyarakat kelas menengah ke bawah. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan dapat lebih menggerakan sektor riil. Namun ternyata sistem bagi hasil ini mengalami beberapa hambatan sehingga membuat pihak bank enggan menempatkan sebagian besar portfolio asetnya pada sistem bagi hasil ini. Sistem bagi hasil dianggap sangat berisiko, sehingga kemudian muncul alternatif pembiayaan *murabahah* yang dianggap lebih menguntungkan dan beresiko kecil.

Sejak berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, praktek *murabahah* di bank syariah memiliki kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan musyarakah serta mudharabah. Tabel 1.2 adalah komposisi penyaluran pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tabel 1.2

Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah (dalam miliar rupiah) Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan UUS di Indonesia.

Akad	2011	2012	2013	2014	2015
Mudharabah	10,229	12,023	13,625	14,307	14,820
Musyarakah	18,960	27,667	39,874	49,387	60,713
Murabahah	56,367	88,004	110,565	117,371	122,111
Salam	0	0	0	0	0
Istisna	326	376	582	633	770
Ijarah	3,839	7,345	10,481	11,620	10,631
Qardh	12,937	12,090	8,995	5,965	3,951
Total	102,655	147,505	184,122	199,330	203,996

Sumber: data diolah

Seperti dilihat dari Tabel 1.2 data Bank Indonesia menyebutkan tahun 2015 pembiayaan *murabahah* tercatat Rp. 122,111 miliar selanjutnya *Mudharabah* Rp, 14,820 miliar, Musyarakah Rp. 60,713 miliar, Istisna Rp770 miliar dan Ijarah Rp 10,631 miliar. Hal ini bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan *Murabahah* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan serta menunjukan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah produk yang paling diminati oleh nasabah.

Murabahah secara umum adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Hakim, 2012). Dalam akad *Murabahah*, penjual menjual

barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga jual dengan harga beli barang maka disebut dengan margin keuntungan (Ismail, 2011).

Terkait hal di atas pastilah ada yang mendasari perbedaan penyaluran pembiayaan pada setiap akad, entah dari segi kebijakan maupun strategi yang dilakukan masing-masing bank, sehingga terjadi perbedaan pada jumlah penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, bahkan perbedaan efisiensi pada pembiayaan yang di salurkan oleh bank. Oleh karena itu bank sebenarnya perlu melakukan perbandingan keuangan, khususnya melihat berdasarkan efisiensi yang disalurkan oleh bank tersebut.

Istialah efisiensi itu sendiri menurut Atmawardana dalam Ivan Gumilar dan Siti Komariah (2011:96) menjeaskan efisiensi merupakan kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada guna mencapai ukuran kinerja yang diharapkan. Pada pengukuran efisiensi bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tinggkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatakan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan di identifikasinya alokasi input dan output, dapat di analisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Iswardono dan Darmawan dalam Ivan Gumiar dan Siti Komariah: 2011:96). Pada dasarnya efisiensi kinerja keuangan bank bukan hanya merupakan ukuran perbandingan antara output yang dihasikan dengan input, tetapi bagaimana managemen mengeola sumber daya yang ada dengan segala keterbatasan untuk menghasikan output yang optimal. Oleh

karena itu sangat penting bagi setiap bank untuk mengukur efisiensi kinerja keuangannya.

Akad *murabahah* merupakan akad yang paling luas penggunaanya karena mudah diterapkan dan berisiko kecil (Muhamad, 2011). Pembiayaan ini pada umumnya sering diaplikasikan di bank syariah untuk melakukan transaksi jual beli barang investasi atapun barang dibutuhkan oleh individu. Bagaimanapun juga, bank syariah lembaga komersial yang ingin mendapatkan keuntungan, dan keuntungan yang didapat oleh bank syariah melalui pembiayaan *murabahah* berasal dari laba penjualan atas barang barang.

Besarnya pengaruh beberapa faktor Internal terhadap pembiayaan *Murabahah* dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, diantaranya *Financing to Deposite Ratio* (FDR), Biaya Operasinoal terhdap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Asset Ratio* (CAR).

Menurut (Lasminiasih, 2008) untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasiona (BOPO). Pengelolaan biaya dalam bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil rasio Beban terhadap Beban Operasional (BOPO) berarti semakin kecil beban operasional yang dikelurkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah

sangat kecil (Andriani, 2012). Oleh karena itu, perlu di kaji apakah faktor Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam hal ini akad *murabahah*, sehingga faktor tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan efisiensi pada pembiayaan *murabahah*. Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun, sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukan hasil yang berbeda-beda. Dikemukakan dalam penelitian (Oktaviana, 2016) tentang pengaruh FDR, BOPO dan tata kelola terhadap risiko pembiayaan *murabahah* pada BPR Syariah di Jawa Timur menyatakan secara parsial FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan *murabahah*.

Rasio *Financing ro Deposite Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang digunakan deposan dengan menyalukan kembali dalam bentuk pembiayaan sebagi sumber likuiditasnya, (Suryani: 2011). Semakin tinggi *Financing Deposite Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Miftahurrohman: 2016), Menurut (Oktavina: 2016) Variabel *Financing to Deposite Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan *murabahah*. Oleh karena itu, perlu di kaji apakah faktor *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam hal ini akad *murabahah*, sehingga factor tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan efisiensi pada pembiayaan *murabahah*. Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun, sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukan hasil yang berbeda-beda. Dikemukakan

(Prastanto, 2013) dalam (Miftahurrohman, 2016) melakukan peneltian mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan diantaranya FDR, NPF, DER, QR dan ROE. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel FDR, QR dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel NPF dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009: 121). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kusumaningtyas, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiyaan. Sudah banyak peneitian yang membahas hal tersebut (Wardiantika, 2014) menyatakan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah.

Berdasarkan Uraian diatas, Maka Peneliti mengambil judul Penelitian **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia."**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat mempengaruhi efisiensi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah FDR (*Financing to Deposite Ratio*) dapat mempengaruhi efisiensi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat mempengaruhi efisiensi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia diukur melalui *Financing to Deposite Ratio*, Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk Menganalisis Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap efisiensi pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah Di Indonesia.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Operasiona terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap efisiensi pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah Di Indonesia.

3. Untuk Menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap efisiensi pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah Di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan dan BI dan para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian agar lebih tepat untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah.

2. Bagi Sektor Perbankan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah untuk membuat keputusan terhadap kebijakan pembiayaan dan lebih dapat mengendalikan faktor-faktor yang nantinya mempengaruhi efisiensi pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia.

3. Bagi Penulis

   Penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas, menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menganalisis profitabilitas bank umum syariah dan mengetahui apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi efisiensi pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari judul penelitian yaitu Analisis Efiensi Pembiayaan Bank Syariah menggunakan *Financing to Deposite Ratio* (FDR), Rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan Rasio BOPO terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah Di Indonesia."

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analitis hasil penelitian lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan definisi variabel, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini akan disampaikan pula kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi pihak-pihak yang terkait mengenai permasalahan tersebut.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Efisiensi pembiayaan

Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, salah satunya adalah pengertian efisiensi menurut Ivan Gumilar dalam (2011; 101), Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan.

Menurut Atmawardhana (2011; 101) terdapat 3 faktor yang menyebabkan efisiensi:

(1) Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar;
(2) Input yang lebih kecil mendapatkan hasil output yang sama; dan
(3) Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Menurut dalam Endri (2008; 123), Efisiensi industri perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro. Apabila dilihat dari sisi mikro, efisiensi dihubungkan dengan persaingan antar bank yang semakin ketat, apabila suatu bank mengalami ketidakefisiensian operasional secara terus menerus, maka secara lambat laun bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau bisa disebut juga diistilahkan likuidasi karena tersaingi oleh bank-bank yang mengalami tingkat efisien yang sangat baik. Oleh karena itu bank harus mengefisiensikan segala kegiatan operasionalnya agar bisa bertahan dan

berkembang. Persaingan tersebut terjadi dengan kompetitornya dilihat dari segi harga (pricing) maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan bank sulit mempertahankan nasabahnya dan menarik minat calon nasabahnya, sehingga input yang didapatkan menurun sedangkan output yang dibutuhkan lebih besar, maka bank tersebut memiliki kemungkinan untuk bangkrut atau dilikuidasi. Sedangkan bank yang dikatakan efisien dilihat dari sisi Makro adalah bank yang mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal melalui penyaluran kredit dengan biaya yang murah. Semakin banyak kredit yang disalurkan ke sektor riil, maka kegiatan investasi akan berkembang dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Bank dan Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank adallah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada kepercayaan masyarakat dan kepercayaan yang baik dari dalam dan luar negeri. Banyak ketentuan yang mengatur sector perbankan untuk

melindungi kepentingan masyarakat, temasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sector perbankan sebagai sector yang *"Highly Regulated"* (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance Bank Indonesia : 2014).

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpunan dana dan penyautan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemeratan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekomomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Undang-Undang, struktur perbankan di Indoenesia, terdiri atas bank umum dan BPR, perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal operasionalnya. BRP tidak menciptakan uang giral, dan memiliki jangakuan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut dual bank system, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara kegiatan prinsip BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. (Www.bi.go.id).

Gambar 2.1

Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia.

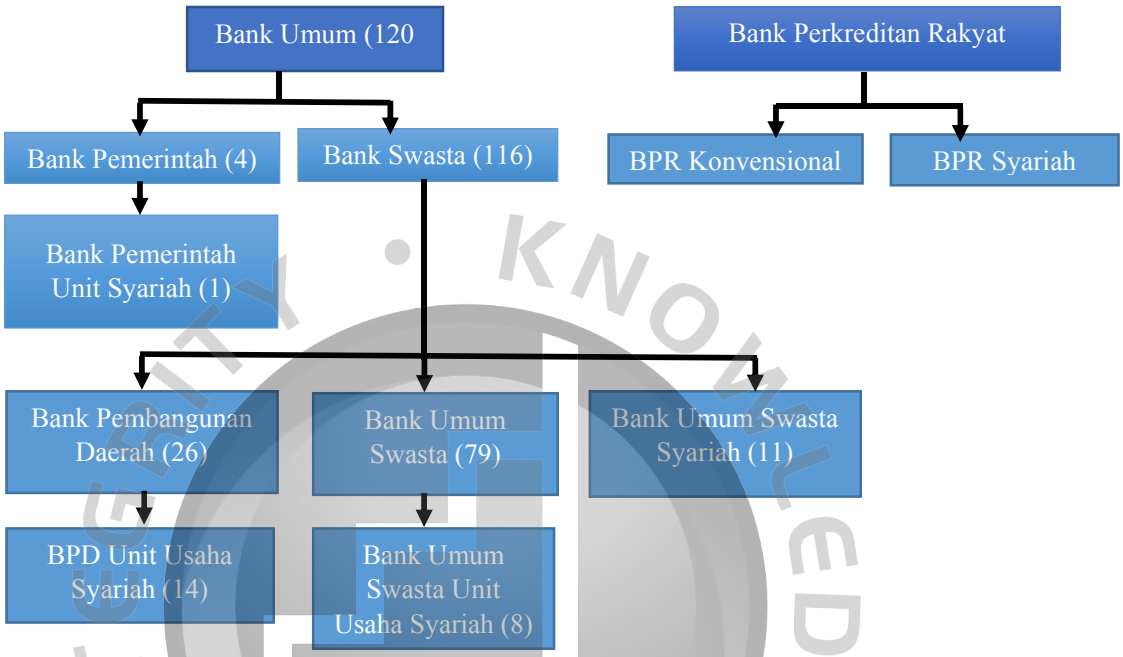

Sumber : Bank Indonesia. (Tahun 2011)

2.1.2.2 Jenis dan Kegiatan Usaha Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10. Tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank terdiri dari :

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya, kegiatan

usaha juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (sistem bunga) dengan syariah.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga, berbasis syariah.

2.1.2.3 Bank Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Syariah adaah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Impelementasi prinsip syariah iniah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta *(HabluminAllah)* maupun dalam hubungan sesama manusia *(Hablumminannas). (sumber :* www.ojk.co.id*)*

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank

syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-Undang Syariah Tahun 2008).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor rill melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jua beli, dan lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hokum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai yang bersifat mikro maupun makro (Dahlan, 2014). Menurut (Arcaya, 2007) dalam (Dahlan, 2014) menyatakan bank syariah melakukan pengumpulan dana (*Funding*) dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang dikumpulkan kemudian di investasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (Non-bagi hasil/*trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (Bagi hasil/*trade financing*). Ketiga ada hasi (keuntungan) maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali untuk bank dan nasabah.

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan suatu kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.

2.1.2.4 Fungsi Bank Syriah

Menurut Yusuf (2011:22) mengatakan bahwa fungsi perbankan adalah mediasi bidang keuangan atau penghubung antara pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*Defisit Fund*) dan menyalurkan dana (keuangan) kepada yang membutuhkan. Itulah sebabnya sering dikatakan fungsi bank sebaagai lembaga mediasi bidang keuangan. Disamping sebagai mediaasi keuangan bank memiiki funsi penyeia jasa layanan, seperti transfer, inkaso, kliring, dan sebagainya.

Dalam Undang-undang Nomor 21 thun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:

1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada aya dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Yusuf et al (2011:23) jika memperhatikan ketentukan tersebut, bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha komersialnya memiiki fungsi yang

tidak berbeda dengan fungsi bank konvensional, yaitu bidang keuangan saja. Seharusnya bank syariah memiliki kegiatan usaha yang lebih luas dari bank konvensional, bank syariah yang tidak membedakan bergerak dibidang sektor keuaangan atau sekrot rill.

2.1.2.5 Jenis dan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, tabungan, atau bentuk lainya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkn akad mudharabah, akad musyarkah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

6. Menyalurkan pembiayan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/ atau sewa beli dalam bentuk ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlik* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad *hawalah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.

2.1.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Suwiknyo (2010:150) menjelaskan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukan tingkat kinerja operasional bank**.** BOPO merupakan rasioa perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil rasio Beban terhadap Beban Operasional (BOPO) berarti semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank berada

dalam kondisi bermasalah sangat kecil (Andriani, 2012). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adaah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi angka 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan efisiensinya.

Menurut Mahardi (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak khususnya dalam bidang perbankan operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan pembiayaan, dilakukan sesuai dengan ketentuan dan yang diharapkan oleh managemen dan pemegang saham. Efisiensi penggunaan biaya juga berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diterima oleh bank, yaitu menunjukan apakah bank telah menggunakan semua factor produksinya dengan tepat. Rasio BOPO mencerminkan semakin meningkatnya BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionanya terhadap pendapatan operasionalnya sehingga berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh bank.

2.1.4 Financing to Deposito Ratio (FDR)

Menurut Suwiknyo (2010:148) *Financing Deposite Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukan kesehatan bank dalam pembiayaan. Dijelaskan (Rivai et al dan Arvyan, 2010:784-785) *Financing Deposito Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Dana yang disalurkan oleh bank merupakan dana pihak ketiga yaitu Giro, tabungan dan deposito. semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid

dibanding bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang digunakan deposan dengan menyalukan kembali dalam bentuk pembiayaan sebagi sumber likuiditasnya. FDR merupakan slah satu indicator tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi peaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intemerdiasi dalam menghimpun dana dan mengalokasikannya dalam bentuk pembiayaan, sehingga FDR dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menghitung profitabilitas bank (Suryani, 2011).

Adapun kriteria penilaian peringkat *Financing to Deposite Ratio* (FDR) yang di keluarkan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria penilaian peringkat FDR

Kriteria Penilaian Peringkat FDR	
Peringkat Komposit 1	**50%<FDR ≤ 75%**
Peringkat Komposit 2	**75%<FDR ≤ 85%**
Peringkat Komposit 3	**85%<FDR ≤ 100%**
Peringkat Komposit 4	**100% <FDR ≤ 120%**
Peringkat Komposit 5	**FDR > 120%**

Sumber: data diolah

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan moda dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dilakukan berdasarkan ketentuan

kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Secara Sistematis dapat di tulis sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\ \%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, Di Indonesia Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR, cara untuk mengetahui aakah suatu bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak adalah dengan membandingkan hasil perhitungan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum (sebesar 8%). Modal bank telah memenuhi CAR jika perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih.

2.1.6 Pembiayaan Jual Beli

Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan bank syariah adalah tiga akad yaitu *murabahah, istisna,* dan *salam* yang masing-masingnya memiliki ciri yang berbeda. *Return* yang didapatkan dari pembiayaan ini berasal dari margin keuntungan yaitu selisih antara harga jual dan harga beli. Landasan syariah yang terdapat pada al-Quran yang menjelaskan dibolehkannya jual beli adalah **QS. An-Nisa': 29, QS. Al-Baqarah: 275** yang artinya sebagai berikut :

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali ada transaksi di antaramu*". (QS. An-Nisa : 29)

"*... dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba*". (QS. Al-Baqarah : 275)

Dapat diketahui dari ayat al-Quran tersebut bahwa jual beli dihalalkan dalam Islam dan tidak perlu diragukan lagi selama tidak ada unsur pemaksaan dalam trasaksi jual beli yang dilakukan, dan riba jelas diharamkan. Selain itu, ada pula hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya sebagai berikut: Dari Suhaib al-Rumi r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda : "*Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan : jual-beli secara tangguh, muqaradhan (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual"*. (HR. Ibn Majah).

2.1.7 Pembiayaan *Murabahah*

Menurut (Wasilah dan Nurhayati, 2008:160) pembiayaan *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga peroehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad *murabahah* adalah sesuai dengan syariah karena merupakan transaksi jua bei dimana kelebihan dari harga pokoknya merupakan keuntungan dari penjualan barang (Wasilah dan Nurhayati, 2008:162).

Menurut Ismail (2010) *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Akad ini menjadikan bank syariah berperan sebagai penjual atas objek barang yang memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan aset yang dibutuhkan nasabah dari *supplier* yang kemudian dijual kepada nasabah dengan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga pembelian awal dengan margin keuntungan yang diinginkan. Harga jual barang yang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.

Akad *murabahah* merupakan akad yang paling luas penggunaanya karena mudah diterapkan dan berisiko kecil, Ascarya (2011). Pembiayaan ini pada umumnya sering diaplikasikan di bank syariah untuk melakukan transaksi jual beli barang investasi atapun barang dibutuhkan oleh individu. Bagaimanapun juga, bank syariah lembaga komersial yang ingin mendapatkan keuntungan, dan keuntungan yang didapat oleh bank syariah melalui pembiayaan *murabahah* berasal dari laba penjualan atas barang barang. Berbeda dengan kredit pada system konvensional, besarnya mark up (laba) tersebut tidak dipengaruhi oleh lamanya jatuh tempo pembiayaan melainkan dipengaruhi oleh besar kecilnya risiko yang ditanggung dalam pembiayaan tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, bank syariah harus mematuhi prinsip syariah serta Fatwa Dewan Syariah Nasional. Adapun Fatwa DSN nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 yang menjelaskan tentang *murabahah.* Fatwa tersebut

membahas mengenai ketentuan *murabahah,* diantaranya adalah ketentuan umum *murabahah* dalam bank syariah, ketentuan *murabahah* kepada nasabah, jaminan dalam *murabahah,* utang dalam *murabahah*, penundaan pembayaran dalam *murabahah*, dan bangkrut dalam *murabahah.*

2.1.7.1 Akuntansi Murabahah

Murabahah adalah jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, salam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan (Muhammad,2014:29).

Menurut Wiroso, dan Yusuf (2010:163-164) *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (Fatwa, 2006) yang dimaksud dengan *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya, kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Menurut Wiroso, dan Yusuf (2010:164) Murabahah sesuai jenisnya dapat dikategorikan dalam:

1. Murabahah tanpa pesanan artinya ada yang beli atau tidak bank syariah menyediakan barang dan
2. Murabahah berdasarkan pesanan artinya bank syariah baru akan melakukan transaksi jual beli apabila ada pesanan. Murabahah berdasarkan pesanan dapatdikategorikan dalam:
    a. Sifatnya mengikat artinya murabahah berdasarkan pesanan tersebut mengikat untuk dibeli oleh nasabah sebagai pemesan.

b. Sifatnya tidak mengikan artinya walaupun nasabah telah melakukan pemesanan barang, namun nasabah tidak terikat untuk membeli barang tersebut.

Dari cara pembayaran murabahah dapat dikategorikan menjadi pembayaran tunai dan pembayaran tangguh. Dalam praktek yang dilakukan oleh bank syariah saat ini adalah Murabahah berdasarkan pesanan, sifatnya mengikat dengan cara pembayaran tangguh.

Syarat Murabahah (Antionio,2010 dalam Harahap, Wiroso, dan Yusuf 2010:164) adalah:

1. Penjual memberitahu biaya barang kepada nasabah
2. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
3. Kontrak harus bebas dari riba
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Menurut Wiroso, dan Yusuf (2010:165) harga yang disepakati dalam *murabahah* adalah harga jual sedangkan harga beli harus diberitahukan, Jika bank mendapat potongan dari pemasok, maka potongan itu merupakan hak nasabah. Apabila potongan tersebut terjadi setelah akad maka pembagian potongan tersebut dilakukan berdasarkan perjanjian yang dimuat dalam akad.

Terkait dengan jual beli, DSN (Dewan Syariah Nasional) membolehkan bank meminta nasabah untuk membayar uang muka (*urbun*) saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan. Kebijakan meminta uang muka diterapkan secara ketat pada transaksi murabahah yang pembeli pembelian asetnya dilakukan oleh bank (Yaya *et al,* 2009;181). *Urbun* menjadi bagian pelunasan piutang *murabahah* apabila *murabahah* jadi

dilakanakan. Tetapi apabila *murabahah* batal *urbun* dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan kerugian sesuai dengan kesepakatan. Jika uang muka itu lebih kecil dari kerugian bank maka bank dapat meminta tambahan dari nasabah. Berkaitan dengan Akuntansi Perbankan Syariah, uang muka harus dibayarkan oleh nasabah kepada Bank Syariah, bukan kepada pemasok (PAPSI: III.33). Jadi pembayaran terlebih dahulu kepada pemasok, yang lazim disebut dengan pendanaan sendiri (*self financing*) tidak dapat dikategorikan sebagai uang muka, dimana tercantum dalam fatawa DSN nomor 4/DSN-MUI-IV/2000, ketentuan pertama, butir 4 yaitu: "Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri,dan pembelian ini harus sah dan bebas riba" (Wiroso, dan Yusuf 2010:169)

Fatwa DSN MUI tentang *murabahah* memperbolehkan bank syariah meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat disimpan oleh bank. Penyerahan jaminan dapat dilakukan ketika transaksi pemesanan maupun ketika akad jual beli sudah dilakukan. Jaminan tersebut bertujuan agar nasabah serius dengan pesanannya maupun dengan pelunasan piutangnya (Yaya *et al,* 2009;181).

Apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan, bank berhak mengenakan denda kecuali jika dapat dibuktikan bahwa nasabah tidak mampu melunasi pembayaran. Denda tersebut didasarkan pada pendekatan *ta'zir* yaitu untuk membuat nasabah lebih disiplin terhadap kewajibannya. Besar denda sesuai dengan yang diperjanjikan dalam akad dan dana yang berasal dari denda diperuntukan sebagai dana sosial (*qardhul basan*). Untuk dapat membukukan transaksi *murabahah*, terlebih dahulu harus diketahui perlakuan akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK nomor 102 tentang Akuntansi *Murabahah*. (Wiroso, dan Yusuf 2010:171-172).

Menurut Yaya *et al,* (2009;187-188) Setiap tanggal jatuh tempo, bank syariah akan mengakui adanya pendapatan margin. Besarnya pendapatan margin yang diakui bergantung pada alternative pendekatan yang digunakan. Bila bank menggunakan pendekatan proposional, maka besarnya margin setiap bulan adalah sama, sedang bulan menggunakan pendekatan tabel anuitas, maka margin pada bulan pertama akan lebih besar dibanding dengan bulan kedua dan seterusnya. Berdasarkan PSAK 102, pendekatan yang disarankan adalah pendekatan proposional, yaitu proposional terhadap jumlah piutang yang berhasil ditagih dengan mengalikan presemtase keuntungan terhadap jumlah piutang yang berhasil ditagih (PSAK 102 paragraf 24).

2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam perbankan syariah. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun terbit	Metodologi Penelitian	Hasil Penellitian
1	Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposite Ratio* terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Mustika Rimadhani dan Osni Erza, 2012)	• Dependen (Y) : Pembiayaan Mudharabah • Independen (X) X1: DPK X2: FDR • Alat Analisis : *SPSS* • Metode Sampel : *Purposive Sampling* • Jenis Penelitian: Kuantitatif	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK dan FDR terhadap pembiayaan *Murabahah*. Secara parsial DPK dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah.*

2	Determinan yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia (Herni Ali, Miftahurrohman Miftahurrohman, 2016)	• Dependen (Y) : Pembiayaan Mudharabah • Independen (X) X1: DPK, X2: NPF. X3: CAR, X4: ROA, X5: BOPO X6: Suku Bunga, X7: INFLASI, X8: PDB • Alat Analisis : *SPSS* • Metode Sampel : *Purposive Sampling* • Jenis Penelitian: Kuantitatif	Return On Asset (ROA), inflasi, dan PDB bepengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*.
3	Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Prastanto, 2013)	• Dependen (Y) : Pembiayaan Mudharabah • Independen (X) X1: FDR X2 : NPF X3 : DER X4 : QR X5 : ROE • Alat Analisis : *SPSS* • Metode Sampel : *Purposive Sampling* • Jenis Penelitian: Kuantitatif	Untuk hasil secara parsial, variabel FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah.* Sedangkan untuk variabel NPF, dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.
4	Faktor – faktor yang Memengaruhi Pembiayaan *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri (Dwi Nurapriani, 2009)	• Dependen (Y) : Pembiayaan Mudharabah • Independen (X) X1: DPK X2 : NPF X3 : SWBI	Secara Parsial NPF,SWBI, Suku bunga Konvensional dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, dan 31ariable DPK terbukti sebagai

		X4 : Suku Bunga • Alat Analisis : *SPSS* • Metode Sampel : *Purposive Sampling* Jenis Penelitian: Kuantitatif	32ariable yang dominan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah.*
5	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan *Murabahah* bank umum syariah di indonesia (Sela Dwiyuni Lestari, 2011)	• Dependen (Y) : Pembiayaan Mudharabah • Independen (X) X1: DPK X2 : CAR X3 : NPF X4 : ROA X5 : FDR • Alat Analisis : *SPSS* • Metode Sampel : *Purposive Sampling* • Jenis Penelitian: Kuantitatif	DPK, CAR, NPF, ROA, FDR, dan suku bunga konvensional berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan untuk variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syariah di Indonesia.
6	Pengaruh DPK, CAR, NPF, DAN SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012 **(Wardiantika, L. & R. Kusumaningtyas, 2014).**	• Dependen (Y) : Pembiayaan Mudharabah • Independen (X) X1: DPK X2 : NPF X3 : SWBI • Alat Analisis : *SPSS* • Metode Sampel : *Purposive Sampling* Jenis Penelitian: Kuantitatif	Secara simutan DPK, CAR, NPF, dan SWBI berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Secara parsial DPK memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. NPF mendapatkan pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

2.2.1 Mustika Rimadhani dan Ozni Erza (2012)

Mustika Rimadhani dan Ozni Erza pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposite*

Ratio terhadap Pembiayaan *Murabahah*". Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2011 sampai 2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 10 bank yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 50 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang (cross section). Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan *murabahah*. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang (cross section)

2.2.2 Herni Ali, Miftahurrohman Miftahurrohman (2016)

"Determinan yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non-performing financing (NPF), Capital Adequacy Ration (CAR), Return on Assets (ROA), Rasio efisiensi operasional (BOPO), inflasi, tingkat suku bunga pembiayaan, dan Produk Domestik Bruto (PDB)

terhadap jumlah pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah.. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, return on asset (ROA), inflasi, dan PDB bepengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan CAR dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*.

2.2.3 Prastanto (2013)

"Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" dengan menggunakan data populasi laporan keuangan triwulan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada priode tahun 2009-2011 dengan mengambil sampel 3 Bank Umum Syariah dengan menerapkan metode purposive sampling. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda pada penelitian ini menunjukan bahwa FDR, NPF, DER, QR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah.* Sedangkan untuk variabel NPF, dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

2.2.4 (Dwi Nurapriani, 2009)

Faktor – faktor yang Memengaruhi Pembiayaan *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri, dijelaskan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, antara lain: Simpanan atau dana pihak ketiga (DPK), NPF (*Non Performing Financing),* Sertifikat Wadiah

Bank Indonesia (SWBI), Suku Bunga konvensional. Dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menyebutkan bahwa secara parsial NPF,SWBI, Suku bunga Konvensional dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, dan variabel DPK terbukti sebagai variabel yang dominan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah.*

2.2.5 Sela Dwiyuni Lestari (2011)

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syariah di Indonesia dan mengukur seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pembiayaan *murabahah.*dengan metode regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data triwulan periode tahun 2010 hingga tahun 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen dan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan suku bunga konvensional sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji F variabel DPK, CAR, NPF, ROA, FDR, dan suku bunga konvensional berpengaruh nyata terhadap pembiayaan *murabahah* di bank umum syariah di Indonesia. Untuk uji t variabel DPK, ROA, FDR dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan untuk variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.2.6 Wardiantika, L. & R. Kusumaningtyas (2014).

Judul penelitian "Pengaruh DPK, CAR, NPF, DAN SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI dengan pembiayaan *murabahah* ke bank syariah selama tahun 2008-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah DPK, rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR), non performing financing (NPF), dan sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan selama tiga bulan bank syariah umum selama tahun 2008-2012. Menggunakan metode sampel jenuh. Data tersebut menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel simoultantly DPK, CAR, NPF, dan SWBI berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Secara parsial DPK memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. NPF mendapatkan pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Variabel yang menjelaskan variabel bebas adalah mendapatkan 92% sedangkan sisanya 8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

2.3 Kerangka Pemikiran

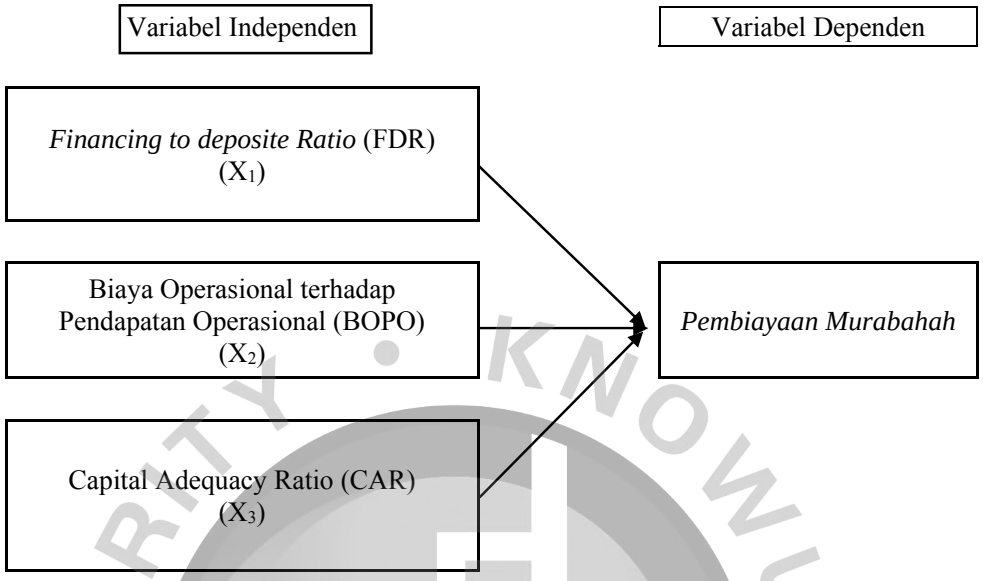

2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Pembiayaan *Murabahah*.

Pengelolaan biaya dalam bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Berkaitan dengan teori efisiensi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil rasio Beban terhadap Beban Operasional (BOPO) berarti semakin kecil beban operasional yang dikelurkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah sangat kecil (Andriani, 2012).

Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional

yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka pembiayaan *murabahah* yang salurkan bank menjadi rendah (Wahyudin, 2012).

Berdasarkan peryataan diatas dapat disimpulkan melalaui sebuah hipotesa sebagai berikut:

H_1 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh Positif terhadap efisiensi pembiayaan *murabahah*.

2.4.2 *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan Pembiayaan *Murabahah*

(FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang digunakan deposan dengan menyalukan kembali dalam bentuk pembiayaan sebagi sumber likuiditasnya, (Suryani: 2011). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan juga untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Fauzan, 2011). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam bank syariah rasio ini dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Setiawan (2012) dalam Prastanto (2013) menyatakan bahwa FDR menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah.* Semakin tinggi rasionya maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan peryataan diatas dapat disimpulkan melalaui sebuah hipotesa sebagai berikut:

H_2 : *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Efisiensi pembiyaan *murabahah.*

2.4.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, di Indonesia bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Cara untuk mengetahui apakah suatu bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak adalah dengan membandingkan hasil perhitungan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum (sebesar 8%). Modal bank telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) jika perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih.

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Wuri, 2012). Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR maka akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan melalui pembiayaan *murabahah*. CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah.*

Berdasarkan peryataan diatas dapat disimpulkan melalaui sebuah hipotesa sebagai berikut:

H_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Positif terhadap Efisiensi pembiayaan *murabahah*.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi rasio-rasio profitabilitas yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS), antara lain PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Syariah.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder serta diperoleh dari publikasi dokumen yang tersedia, situs web perusahaan, dokumentasi perusahaan dan sumber lain. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti (Sekaran, 2013). Data sekunder secara umum berisi bukti, catatan atau laporan yang terkumpul dalam suatu arsip yang dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama perusahaan Bank Umum Syariah, laporan tahunan perusahaan bank yang menyediakan informasi sesuai dengan kriteria pada periode 2010-2016. Berdasarkan data yang dikumpulkan berikut daftar nama perbankan yang menjadi populasi penelitian sesuai dengan tanggal listing perusahaan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Asset
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	53,025,666
2	PT. Bank Syariah Mandiri	79,276,577
3	PT. Bank Mega Syariah	6,051,330
4	PT Bank BRI Syariah	27,577,027
5	PT. Bank Syariah Bukopin	6,576,097
6	PT. Bank BNI Syariah	28,751,282
8	PT. BCA Syariah	5,050,774
9	PT. Victoria Syariah	5,050,774
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	1,366,923
11	PT. Bank Panin Syariah	8,124,895

Sumber : data di olah

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi seluruh bank umum syariah yang mem-*posting* Laporan keuangan tahunan (*annual report)* dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang akan diinvestigasi oleh peneliti, sedangkan yang dimaksud dengan sampel merupakan subkelompok atau bagian dari populasi (Sekaran, 2013). Pendapat lain dikemukakan Arikunto (2010) dalam Kencana (2011) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian. Makin besar jumlah sampel penelitian

yang mendekati populasi maka peluang terjadi kesalahan generalisasi semakin kecil, sebaliknya semakin jauh sampel penelitian yang mendekati populasi maka kesalahan generalisai peluangnya akan semakin besar, Sugiono (2011) dalam Kencana (2011).

Sampel penelitian yang diambil harus benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sebagaimana yang di kemukakan Sugiono (2011) dalam kencana (2011) bahwa jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah popuasi itu sendiri.

Semua populasi memiiki kesempatan atau peluang yang sama untuk dijaikan sampel. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yang termasuk dalam kategori nonprobability sampling yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sekaran, 2013).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumulan data adalah dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Adapun yang dimaksud dalam metode studi pustaka adalah dengan menelaah informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian (Elfa, 2013). Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi berupa data sekunder Laporan Tahunan periode 2012 – 2016 yang

terdapat dalam web Otoritas Jasa Keuangan dan juga dari web perusahaan yang terdaftar dalam sampel penelitian.

3.5 Varibel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah gagasan yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai suatu fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya melakukan operasionalisasi gagasan, yaitu upaya mengurangi abstraksi gagasan sehingga dapat diukur (Adiliawan, 2010).

3.5.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*. Menurut (Wasilah dan Nurhayati, 2008:160) pembiayaan *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga peroehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad *murabahah* adalah sesuai dengan syariah karena merupakan transaksi jua bei dimana kelebihan dari harga pokoknya merupakan keuntungan dari penjualan barang (Wasilah dan Nurhayati, 2008:162)

3.5.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi varian lain. Variabel independen juga disebut dengan variabel yang memberikan akibat atau sebagai penyebab. Dalam penelitian ini ada3 (tiga) jenis variable independen, antara lain:

1. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Suwiknyo (2010:150) menjelaskan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yangmenunjukan tingkat kinerja operasional bank**.** BOPO merupakan rasioa perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil rasio Beban terhadap Beban Operasional (BOPO) berarti semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah sangat kecil (Andriani, 2012). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adaah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi angka 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan efisiensinya.

Menurut Mahardi (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak khususnya dalam bidang perbankan operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan pembiayaan, dilakukan sesuai dengan ketentuan dan yang diharapkan oleh managemen dan pemegang saham. Efisiensi penggunaan biaya juga berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diterima oleh bank, yaitu menunjukan apakah bank telah menggunakan semua

factor produksinya dengan tepat. Rasio BOPO mencerminkan semakin meningkatnya BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionanya terhadap pendapatan operasionalnya sehingga berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh bank.

Biaya operasional dihitung berdasarkan dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya operasional dalam pembiyaan dan total biaya operasional laiinya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/INTERN DPNP tahun 2004, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Operating expens}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$$

Keterangan:

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
TOE : Total Operating Expense
TOI : Total Operating Income

2. Variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

Menurut Suwiknyo (2010:148) *Financing Deposite Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukan kesehatan bank dalam pembiayaan. Dijelaskan (Rivai et al dan Arvyan, 2010:784-785) *Financing Deposito Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Dana yang disalurkan oleh bank merupakan dana pihak ketiga yaitu Giro, tabungan dan

deposito. semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang digunakan deposan dengan menyalukan kembali dalam bentuk pembiayaan sebagi sumber likuiditasnya. FDR merupakan slah satu indicator tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi peaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intemerdiasi dalam menghimpun dana dan mengalokasikannya dalam bentuk pembiayaan, sehingga FDR dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menghitung profitabilitas bank (Suryani, 2011).

Adapun rumus yang diukur dari *Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Financing (TF)}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

FDR : Financing to Deposite Ratio
TF : Total Financing
DPK : Dana Pihak Ketiga

3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, di Indonesia bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Cara untuk mengetahui apakah suatu bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak adalah dengan membandingkan hasil perhitungan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum (sebesar 8%). Modal

bank telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) jika perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Wuri, 2012). Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR maka akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan melalui pembiayaan murabahah. CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah.*

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan moda dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Secara Sistematis dapat di tulis sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Adiliawan, 2010). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Berikut definisi operasional variable dalam penelitian ini

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Pembiayaan *Murabahah* (Y)	Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga peroehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. (Wasilah dan Nurhayati, 2008:162)	In Total pembiayaan *murabahah*	Rasio
1.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)	BOPO adalah Rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam	Total Biaya Operasional / Total Pendapatan Operasional	Rasio

		melakukan kegiatan operasi. (Andriyani, 2013)		
3.	*Financial Deposito Ratio* (FDR) (X_2)	*Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (SE Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004).	Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga	Rasio

Sumber: Data diolah

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Data kemudian diolah dengan menggunakan *software* pengolahan data statitistik yaitu *Eviews* versi 7. Pengolahan data statistik tersebut dilakukan untuk pengujian asumsi klasik agar model regresi yang dibangun memenuhi sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi dianggap layak apabila sifat BLUE secara keseluruhan sudah terpenuhi. Data yang akan diteliti dianalisis dengan menggunakan metode *p ooled data* atau data panel yang artinya jenis data ini merupakan gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang. Sehingga, jenis data ini memiliki kategori yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

Analisis data yang menggunakan analisis regresi berganda ini menggunakan model yaitu:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta 1BOPO_{it} + \beta 2FDR_{it} + \beta 3CAR_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y i,t	: Pembiayaan *murabahah* perusahaan i pada perode t
α	: Koefisien konstanta
β1 – β3	: Koefisien variabel independen
BOPO i,t	: Biaya Operasiona terhadap Pendapatan Operasional perusahaan i pada periode t
FDR i,t	: *Financing to Deposite Ratio* perusahaan I pada periode t
CAR i,t	: *Capital Adequacy Ratio* perusahaan i pada periode t
ei,t	= Variabel error perusahaan i pada periode t

3.6.2 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum, penggunaan data panel akan menghasilkan *intercept* atau *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu. Sehingga, untuk menganalisis data runtut waktu, untuk memilih model terbaik digunakan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu dengan (Winarno, 2011):

1. Pendekatan Estimasi ***Commont effect***

   Pengujian ini merupakan pengujian paling sederhana. Teknik ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga, hasil dari regresi ini dianggap sama untuk semua objek pada semua waktu.

2. Pendekatan Estimasi ***Fix Effect***

Pengujian ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengujian *common effect* yaitu terdapat ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini mendefinisikan bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan Estimasi ***Random Effect***

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Namun, untuk melakukan pengujian menggunakan metode ini ada satu syarat yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

4. **Uji Chow**

Uji chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow *test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai a. Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai a. Nilai a yang digunakan sebesar 5%.

5. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik dari penelitian. Sehingga, dalam pengujian ini akan menghasilkan penggunaan model terbaik dengan menggunakan *fixed random* atau *random effect.* Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *fixed effect model*

H_1 : *random effect model*

Kriteria penilaian atas pengujian ini dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah:

Jika nilai p-*value* ≥ 5%, maka Ho diterima (model *fixed effect*)

Jika nilai p-*value* ≤ 5%, maka Ho ditolak (model *random effect*).

3.6.3 Uji Asumsi Kasik

Dalam sebuah penelitian, peneliti terkadang menghadapi beberapa permasalahan dalam modelnya. Oleh karena itu, untuk menghindari permasalahan tersebut, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu (Winarno, 2011) yang meliputi:

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah situasi di mana dua variabel atau lebih bisa sangat berhubungan linear (Gujarati, 2006). Multikolineritas yang tinggi mengakibatkan koefisien regresi individual bisa diestimasi dan estimasi OLS

mempertahankan sifat BLUE-nya. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi yang sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Identifikasi terdapat gejala multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai koefisien determinasi dan koefisien korelasi yang tinggi. Sehingga, model yang mengandung unsur multikolinieritas dapat diketahui jika hasil pengujian menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu (Winarno, 2011).

Beberapa indikator dalam menditeksi adanya multikolinearitas, diantaranya (Gujarati, 2006):

1. Nilai R^2 yang terlampau tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

2. **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi varians yang tidak tetap sama di semua tingkat (Gujarati, 2006). Asumsi model regresi adalah: (1) residual (e_i) memiliki nilai rata-rata nol, (2) residual memiliki varian yang konstan atau var(e_i) = σ^2, dan (3) residual suatu observasi lainnya atau cov(e_i, e_j) = 0, sehingga menghasilkan estimator yang BLUE. Apabila asumsi (1) tidak terpenuhi, yang terpengaruh hanyalah *slope* estimator dan ini tidak membawa konsekuensi serius dalam analisis ekonometris. Sedangkan apabila

asumsi (2) dan (3) dilanggar, maka akan membawa dampak serius bagi prediksi dengan model yang dibangun (Winarno, 2011).

Salah satu pengujian yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode grafik. Metode ini relatif mudah, yaitu dengan menampilkan *scatte plot* dari variabel residual kuadrat dan variabel independen. Jika grafik tersebut menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga hal tersebut diduga terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian lain yang digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah dengan melakukan uji *white*. Uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Nilai Obs*R-squared dengan nilai probabilitas yang lebih rendah dari nilai α dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas (Winarno, 2011). Selain itu, pengujian juga dilakukan dengan uji park. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, di mana pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya.

3. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Sehingga, pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual observasi dengan

observasi lainnya. Pengidentifikasian yang dilakukan untuk menguji adanya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (Uji D-W). Ketentuan dalam pengujian ini adalah apabila *d* berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai *d* didapatkan di bawah 1,54 atau di atas 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengandung gejala autokorelasi (Winarno, 2011).

4. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis estetika adalah data berdistribusi normal. Dalam melakukan pengujian normalitas ini diperlukan alat analisis dengan menggunakan salah satu cara yaitu uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan. Dengan Ho pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* yang menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam niali absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Jika angka Jarque-Bera lebih besar dari nilai α, hipotesis Ho dapat ditolak, sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

1. **Uji signifikansi *Parameter Individual* (Uji Statistik t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dengan melihat taraf signifikan atau *value.*

Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

a. Jika p-*value* ≤ α maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika p-*value* ≥ α maka Ho diterima dan Ha ditolak Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan periode 7 (Tujuh) tahun terakhir yaitu periode 2010 sampai dengan 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website masing-masing bank umum syariah pada periode penilitian. Oleh karena itu perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode penelitian tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*), maka jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 bank Umum Syariah. Berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Pemilihan sampel dan observasi penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia	13
Perusahaan Perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2010-2016	11
Perusahaan Perbankan yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel	(0)
Periode Penelitian (Tahun 2010 sampai 2016)	7
Jumlah Pengamatan Awal	77
Outliers	(23)
Jumlah Pengamatan Setelah Outliers	54

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 (dua) bank yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian. Bank tersebut adalah bank BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah. Hal itu dikarenakan perusahaan tersebut didirikan setelah tahun 2010 sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti tidak tersedia. Selain itu, terdapat data yang memiliki karakteristik unik. Data yang memiliki karakteristik unik merupakan data yang harus dikeluarkan (*outliers*). Dengan adanya data yang memiliki karakteristik unik dapat menyebabkan model penelitian menjadi kurang baik. Sehingga perlu diidentifikasi data-data yang perlu dikeluarkan dengan menggunakan *casewise list* tabel.

Bank yang memiliki karakteristik unik dalam penelitian ini adalah Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah, serta data pada tahun 2016 yang di mana memiliki nilai ekstrem yang menyebabkan model penelitian tidak terdistribusi secara normal. Dengan mengeluarkan data yang memiliki karakteristik unik ini, sehingga data yang didapatkan dapat mengungkapkan hasil analisis yang lebih baik dan sampel yang lebih *representative.*

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen dalam penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	FDR	BOPO	CAR
Mean	90.08	91.48	22.45
Median	91.04	89.08	15.54
Max	162.97	183.21	195.14
Min	16.93	50.76	10.60
Standar Deviasi	18.22	17.89	25.77
Observations	54	54	54

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel independen yang diukur dengan menghitung perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan menggunakan *Eviews* komponen BOPO memiliki rata-rata sebesar 91,48% yang berarti bahwa rata-rata BOPO pada bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode 2010-2016 adalah sebesar 91,48%.

Adapun nilai maksimum sebesar 183.21 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada periode 2010 yang artinya bahwa bank tersebut memiliki jumlah Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terbesar dibanding bank-bank yang lainnya. Sedangkan nilai minimum atas Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) ini adalah sebesar 50,76 dimiliki oleh

bank Bank Panin Syariah pada tahun 2016 yang artinya adalah bahwa BOPO pada tahun 2016 merupakan yang terendah dibanding dengan bank-bank lainnya dalam periode 7 (tujuh) tahun terakhir. Selain itu, nilai median dari variabel ini adalah sebesar 80,09. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah sebesar 17,89. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki data yang *homogen* atau terdistribusi dengan baik dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan BOPO relatif stabil atau memiliki sebaran variabel yang kecil (pergerakan naik turunnya sangatlah kecil atau sedikit).

b. *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

Dalam variabel ini, yang dimaksud dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah persentase jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank umum syariah. Dalam hal ini diketahui bahwa nilai rata-rata komponen variabel ini sebesar 90,08%, sedangkan nilai terbesar adalah senilai 162,97 dimiliki oleh Bank Panin Syriah yang menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki jumlah tinggkat pembiayaan yang tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah yang lainnya. Selain itu, nilai terendah untuk variabel ini adalah sebesar 16,93 dimiliki oleh beberapa Bank Victoria Syariah. Hal tersebut berarti bahwa bank Victoria syariah memiliki tinggkat pembiayaan yang paling rendah dibandingan bank umum syariah lain selama periode 7 (tujuh) tahun terakhir. Selain itu nilai tengah rata-rata dari dua nilai data yang telah diurutkan

dari yang terkecil hingga yang terbesar (*median*) adalah sebesar 91,04%. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 18,22 yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to deposite Ratio* (FDR) memiliki data yang *homogen* dan terdistribusi dengan baik dan mengalami perubahan yang tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki jangkauan yang relatif stabil atau memiliki pergerakan naik turunnya yang relatif kecil atau memiliki sebaran yang kecil.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Adapun yang dimaksud dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* **(**CAR) adalah merupakan perhitungan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum. CAR memiliki ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Sehingga, berdasarkan pengolahan data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 22,45% yang artinya bahwa saat ini, rata rata penyediaan modal bank umum syariah dalam 7 (tujuh) tahun terakhir adalah sebesar 22,45%. Adapun nilai maksimum adalah sebesar 195,14 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah yang artinya bahwa persentase penyedian modal minimum pada bank umum syariah yang terbesar dimiliki oleh Bank Victoria Syariah dibanding bank- bank lainnya. Sedangkan untuk persentase CAR yang terendah dimiliki oleh bank syariah mandiei yang memiliki nilai persentase sebesar 10,6%. Berdasarkan pengolahan data tersebut diketahui pula bahwa nilai median untuk variabel CAR adalah

sebesar 15,4% sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 25,77 yang di mana memiliki nilai lebih besar dibanding nilai rata- rata. Hal ini menunjukkan adanya data yang *homogen* yang berarti variabel ini terdistribusi dengan kurang baik dan mengalami perubahan yang tidak signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki sebaran yang cukup besar.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Normalitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

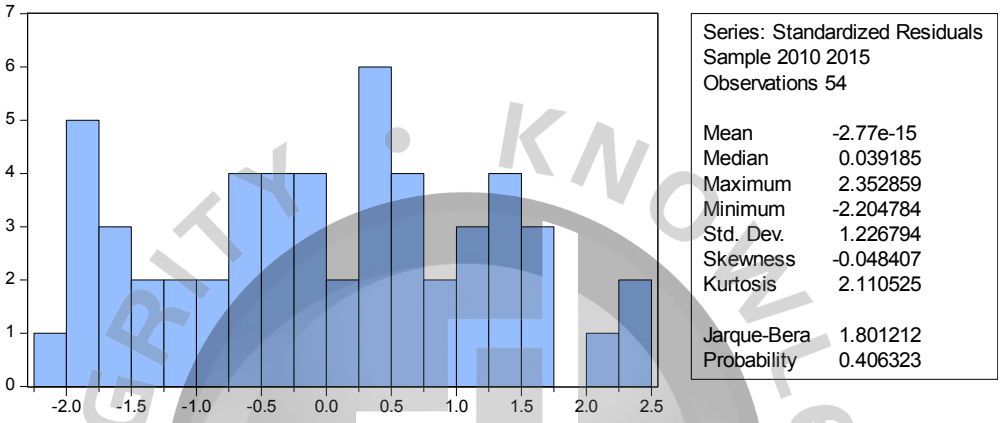

Sumber: *output eviews* diolah

Untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah dengan menganalisis nilai Jarque-Bera. Data yang terdistribusi normal apabila memiliki nilai Jarque-Bera di bawah 2. Selain dengan menggunakan analisis Jarque-Bera dapat juga dianalisis melalui nilai probabilitas. Data yang menunjukkan terdistribusi normal apabila memiliki probabilitas di atas 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Eviews* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 1,80121212 yang berarti kurang dari 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi normal. Untuk lebih memperkuat argumen, selanjutnya dilakukan analisis terhadap nilai probabilitas yang diketahui nilainya sebesar 0,406323 yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dari 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini telah terdistribusi secara normal dengan jumlah observasi sebanyak 55.

4.3.2. Uji Multikolineritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel. Sehingga, untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen ini dibutuhkan pengujian multikolineritas. Ketentuan yang menentukan adanya multikolineraitas apabila terdapat variabel yang bernilai lebih dari 0,80. Hasil olahan data yang dilakukan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

	BOPO	CAR	FDR
BOPO	1.000000	0.024808	-0.164792
CAR	0.024808	1.000000	-0.442867
FDR	-0.164792	-0.442867	1.000000

Sumber: *Output Evies diolah*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas bahwa nilai tersebut tidak ada yang melebihi nilai 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolineritas antar variabel independen.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan *Uji Park* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap log-resid kuadrat. Apabila p-value > 0,05, maka dapat dikatakan tidak adanya hetoroskedastisitas. Sebaliknya, apabila p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengoahan data yang diakukan dapat diliat pada table berikut:

Tabel 4.4

Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: LOG(RESID2)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/17 Time: 15:46
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.133038	3.124106	-1.322951	0.1919
BOPO	0.013697	0.020394	0.671634	0.5049
CAR	0.009155	0.015574	0.587836	0.5593
FDR	-0.006027	0.022325	-0.269962	0.7883

R-squared	0.024548	Mean dependent var	-3.217423
Adjusted R-squared	-0.033979	S.D. dependent var	2.596687
S.E. of regression	2.640435	Akaike info criterion	4.850952
Sum squared resid	348.5949	Schwarz criterion	4.998284
Log likelihood	-126.9757	Hannan-Quinn criter.	4.907772
F-statistic	0.419426	Durbin-Watson stat	1.919411
Prob(F-statistic)	0.739845		

Sumber: *output eviews* diolah

Berdasarkan data yang telah diolah, sehingga dihasilkan data sebagaimana terdapat pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa dalam variabel independen tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model penelitian ini tidak terjadi heteroskdastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

F-statistic	122.1007	Durbin-Watson stat	1.663780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *output eviews* diolah

Pengujian autokorelasi ini dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Pengidentifikasian yang paling banyak digunakan adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji D-W). Ketentuan yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah apabila nilai D-W berada di antara 1,54 – 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan bahwa nilai D-W pada model penelitian ini sebesar 1,663780 yang artinya bahwa nilai D-W sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4.4. Analisis Data Panel

4.4.1. Penentuan Model Data Panel

Untuk menentukan model terbaik dalam penelitian ini diperlukan pemilihan model yang paling tepat. Pengujian pertama yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Chow*. Dalam pengujian ini, pengujian dilakukan dengan dua pilihan model terbaik, yaitu antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipothesis pada *Uji Chow* ini adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan dalam pemilihan model ini adalah apabila P-value $_{\text{chi quare}}$ > 5% maka artinya H_0 diterima, maka model terbaik yang seharusnya digunakan adalah model *common effect*. Sebaliknya, apabila P-value $_{\text{chi square}}$ < 5% maka artinya H_0 ditolak, oleh karena itu, pengujian selanjutnya perlu dilakukan. Pengujian

selanjutnya adalah dengan menggunakan *Uji Hausman* di mana pemilihan model dengan menggunakan *fixed effect* ataupun *random effect.* Hipothesa dalam *Uji Hausman* ini adalah:

H_0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

4.4.1.1. Uji Chow

Tabell 4.6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.827824	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.995815	8	0.0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tersebut, dihasilkan nilai P-value $_{\text{chi square}}$ < 5% yaitu sebesar 0.0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan model dengan *common effect* bukanlah model yang seharusnya digunakan. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya perlu dilakukan agar dapat menentukan model yang paling terbaik.

4.4.1.2. Uji Hausman

Tabel 4.7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.960775	3	0.0000

Sumber: *Eviews* data di Olah

Berdasarkan pengujian di atas, diketahui bahwa nilai P-value $_{\text{chi square}}$ adalah sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa P-value $_{\text{chi square}}$ < 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang di mana H_0 pada model ini adalah model random effect. Sehingga, pemilihan model yang tepat adalah dengan menggunakan *fixed effect.* Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini yang seharusnya digunakan adalah *fixed effect* model.

4.5. Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Data Panel

LN_*MURABAHAH* = -0.0044174910252*BOPO it - 0.0122512444862*CAR it + 0.00905225101694*FDR it+ 28.969424255 + Ɛ it				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	28.96942	0.496424	58.35623	0.0000
BOPO	-0.004417	0.003050	-1.448359	0.1572
FDR	0.009052	0.003064	2.954266	0.0058
CAR	-0.012251	0.003683	-3.326058	0.0022
		R-squared	0.978627	
		Adjusted R-squared	0.970612	
		Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: *output eviews* diolah
Signifikansi pada 5%
Keterangan:
Ln-*murabahah* = Pembiayaan *murabahah*, BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), FDR = *Financing to Deposite Ratio* (FDR), CAR = *Capital Adequacy Ratio* (CAR); Ɛ = Error; i = bank yang dijadikan sampel; t = Tahun Penelitian

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dan didapatkan hasil seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dalam keadaan *ceteris paribus* apabila terjadi peningkatan satu satuan BOPO atau merupakan variabel Biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang merupakan pengukuran berdasarkan presentasi antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional atas pemmbiayaan *murabahah* akan menurunkan efisiensi pembiayaan bank syariah sebesar 0.004417.

2. Dalam keadaan *ceteris paribus* apabila terjadi peningkatan satu satuan FDR atau merupakan variabel pembiayaan yang merupakan pengukuran berdasarkan presentasi antara pembiayaan yang disalurkan terhadap dana yang dihimpun yang akan meningkatkan efisiensi pembiayaan bank syariah sebesar 0.009052.

3. Dalam keadaan *ceteris paribus* apabila terjadi peningkatan satu satuan CAR atau merupakan variabel Biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang merupakan perbandingkan hasil perhitungan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum atas pemmbiayaan *murabahah* akan menurunkan efisiensi pembiayaan bank syariah sebesar 0.012251.

Berdasarkan hasil pengolahan data, *Adjusted R-squared* sebesar 0.970612 atau sebesar 97,06% menunjukkan bahwa Pembiayaan *murabahah* dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model. Selanjutnya pada pengujian tersebut nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

4.6. Pengujian Hipothesis

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian yang terdiri dari beberapa pengujian secara parsial.

4.6.1. Uji Partial (t)

Uji parsial atau uji t pada suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap variabel dependen pembiayaan murabahah pada suatu model regresi sehingga dapat mengambil kesimpulan atas rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam uji t ini dilakukan pada derajad kebebasan (n-k), dimana n merupakan jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, sehingga derajat kebebasan dalam uji t ini adalah: 54-4 = 50 dengan α = 2,5%.

Hipotesis 1:

H_{01} **:** Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank umum syariah di Indonesia.

H_{a1} **:** Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* bank umum syariah di Indonesia.

Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukan dari uji t bahwa nilai t-tabel dengan α = 2,5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,3109 dan hasil t-hitung dari variabel BOPO menunjukan hasil sebesar 1,448359. Hasil t-hitung BOPO lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yang berarti bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah. nilai probabilitas BOPO 0.1572, lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0.004417. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_{o1}) "diterima".

Hipotesis 2:

H_{02} **:** *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* bank umum syariah di Indonesia.

H_{a2} **:** *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* bank umum syariah di Indonesia.

Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukan dari uji t bahwa nilai t-tabel dengan α = 2,5% diperoleh nilai 2.3109 dan hasil t-hitung dari variabel FDR menunjukan hasil sebesar 2,954266. Hasil t-hitung FDR lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang berarti bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah. Nilai probabilitas FDR sebesar 0.0058, lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.009052. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_{02} "ditolak" dan H_{a2} "diterima" Sehingga kesimpulannya pengajuan hipotesis yang kedua adalah "diterima".

Hipotesis 3:

H_{03} **:** *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah di Indonesia.

H_{a3}**:** *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah di Indonesia.

Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah. Hal tersebut ditunjukan dari uji t bahwa nilai t-tabel dengan α = 2,5% diperoleh nilai 2.3109 dan hasil t-hitung dari variabel CAR menunjukan hasil sebesar 3,326058. Hasil t-hitung CAR lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang berarti bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah. Nilai probabilitas CAR sebesar 0.0022, lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,012251. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_{a3}) "diterima".

4.6.1.1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas BOPO lebih dari tingkat signifikansi sebesar (0,1572 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004417. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya dalam menjalalnkan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Dapat dilihat pada data penelitian, bahwa rata-rata rasio BOPO yaitu 37.79%. Ketetapan dari OJK untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, hal ini berarti bahwa BTN Syariah periode Juni 2011 sangat efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan nilai minimum 2,76%. Jika kegiatan operasional dilakukan

dengan efisien (dalam hal ini rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Ali (2016) menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan. Dana pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank umum syariah merupakan dana yang berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk *wadiah* dan *mudharabah*, dan bukan merupakan hasil dari penekanan BOPO. Sehingga BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap total pembiyaan *murabahah* yang akan disalurkan bank umum syariah.

4.6.1.2. Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Dari hasil yang dijelaskan dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari signifikansi sebesar (0,0058 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,009052. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan dan berarah positif.

Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan pembiayaan yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat dipenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2012).

Banyaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya berpengaruh pada besar kecilnya rasio FDR ini. Kondisi bank akan relatif tidak likuid manakala bank meminjamkan seluruh dananya dengan ditunjukan oleh rasio ini yang tinggi. Namun sebaliknya, juga rasio ini rendah menunjukan bahwa bank dalam kondisi likuid dengn kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Hal ini berarti menunjukan apabila tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya, karena sumber dana (deposit) yang dimiliki telah habis dilakukan untuk membiayai financing portofollio pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid . Sebaliknya rasio yang rendah menunjukan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (dendawijaya, 2009). Batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun rasio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (kasmir, 2012).

Jika bank dapat menyalurkan seluruh jumlah dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan terkait dengan resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dana atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa peningkatan rasio FDR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah.* Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastanto (2013) dan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka pembiayaan yang akan disalurkan bank umum syariah dalam bentuk *murabahah* juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian FDR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* bank umum syariah di Indonesia.

4.6.1.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil yang dijelaskan dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari signifikansi sebesar (0,0022 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,012251. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan dan berarah positif.

Modal merupakan aspek yang paling penting bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal yang paling penting disini adalah semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan. Hasil ini didukung oleh Maula (2008) dan Carlson et.al (2011) variable CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesa terbukti.

Modal yang dimiliki bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar, yaitu membiayai organisasi serta kegiatan operasional bank dan fungsi perindunganlah yang paling penting.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarina Katmas (2014) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek maupun panjang CAR akan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Dana modal harus mencukupi untuk menyerap kerugian dan menjamin likuiditas dana para deposan untuk menantisipasi risiko yang cukup besar dalam pembiayaan *murabahah* bank umum syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, di Indonesia bank wajib menyedikan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Menurut Wuri (2012) semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumberdaya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang di akibatkan oleh penyaluran pembiayaan.

Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting untuk mengimbangi ketergantungan dana pihak ketiga. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR bank umum syariah maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan melalui pembiayaan murabahah. Dengan demikian CAR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah di Indonesia.

4.7. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" Periode laporan tahunan (*annual)* 2010-2016. Diperoleh hasil bahwa FDR, dan CAR perpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan perpengaruh pada pembiayaan *murabahah*. Dua dari tiga variabel *independen* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan satu variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dapat diketahui bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan *murabahah*. Hal ini dikarenakan,. dana pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank umum syariah merupakan dana yang berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk *wadiah* dan *mudharabah*, dan bukan merupakan hasil dari penekanan BOPO. Sehingga BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap total pembiyaan *murabahah* yang akan disalurkan bank umum syariah di Indonesia.

Financing to Deposite Ratio (FDR) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam Banyaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya berpengaruh pada besar kecilnya rasio FDR ini. Kondisi bank akan relatif tidak likuid manakala bank meminjamkan seluruh dananya dengan ditunjukan oleh rasio ini yang tinggi. Namun sebaliknya, juga rasio ini rendah menunjukan bahwa bank dalam kondisi likuid dengan kelebihan

kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini berarti menunjukan apabila tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya, karena sumber dana (deposit) yang dimiliki telah habis dilakukan untuk membiayai *financing portofollio*. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Jika bank dapat menyalurkan seluruh jumlah dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan terkait dengan resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dana atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka pembiayaan yang akan disalurkan bank umum syariah dalam bentuk *murabahah* juga akan mengalami penurunan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Dengan adanya hasil tersebut, modal yang dimiliki bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar, yaitu membiayai organisasi serta kegiatan operasional bank dan fungsi perindunganlah yang paling penting. Dana modal harus mencukupi untuk menyerap kerugian dan menjamin keamanan dana para deposan. Untuk menantisipasi risiko yang cukup besar dalam pembiayaan *murabahah*, maka Bank Umum Syariah mengggunakan modalnya untuk membiayai kegiatan operasional lain yang resikonya lebih rendah. Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting untuk mengimbangi ketergantungan dana pihak ketiga. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR maka akan semakin banyak

pula dana yang disalurkan melalui pembiayaan *murabahah*. Dengan demikian CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi efisiensi pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia" dengan tahun periode 2010 – 2016. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 sampai 2016. Dana pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank umum syariah merupakan dana yang berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk *wadiah* dan *mudharabah*, dan bukan merupakan hasil dari penekanan BOPO. Sehingga BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap total pembiyaan *murabahah* yang akan disalurkan bank umum syariah.

2. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 sampai 2016. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka

pembiayaan yang akan disalurkan bank umum syariah dalam bentuk *murabahah* juga akan mengalami penurunan.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 sampai 2016. Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting untuk mengimbangi ketergantungan dana pihak ketiga bank umum syariah. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan melalui pembiayaan *murabahah*. Dengan demikian CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

5.2. Saran

Beberapa saran yang dianjurkan berdasarkan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Bank Umum Syariah harus menjaga rasio FDR paling kurang 80% dari dana yang dihimpun sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.17/40/DPM, dikarenakan dalam penelitian ini tingkat FDR berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* dan masih ditemukan bank umum syariah yang memiliki FDR dibawah 80%, dan dapat mempertahankan CAR sebesar 8% untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang di akibatkan oleh penyaluran pembiayaan.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar lebih memperketat pengawasan terhadap perbankan syariah. Terutama pada FDR, dimana masih terdapat bank umum syariah yang memiliki FDR tidak sesuai dengan ketentuan BI.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangan dan menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah selain rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta menambahkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS).

DAFTAR PUSTAKA

Adiliawan, Novi Budi dan Sugeng Pamudji. (2010). Pengaruh Komponen Arus kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro*, 22-24.

Al-qur'an. (2005). Alqur'an dan terjemahan. Penerjemah: Al-Huda, Kelompok Gema Islami.

Andryani Isna K (2012), Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga terhadap tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah.

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanica (2012), Pengaruh Pembiyaan Jual Beli, Pembiayaan bagi hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabiitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Ascarya. 2011. Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/pbi/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Bank Indonesia. 2011, Jakarta.

Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

Bank Indonesia. (2000). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2000.

Bank Indonesia. (2001). Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001

Dendawijaya, Lukman. (2009). Managemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Departemen Keuangan. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Departemen Keuangan. 1998. Jakarta.

Dewan Syariah Nasional. Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah.*

Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. (2008). Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Bank Indonesia. Desember 2008. Jakarta.

Dwi Nurapriani. (2009). Faktor – faktor yang Memengaruhi Pembiayaan *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri.

Endri. (2008) Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan.* 13(1).

Febrianthi (2013), Pengaruh CAR,BOPO,NPF, FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke IV,* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, Damodar N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (3th ed.). Jakarta: Erlangga.

Gumilar, Ivan & Siti Komariah (2011), Pengukuran efisiensi kinerja dengan metode stochastic Frontier Approach pada perbankan syariah. Jurnal Bisnis dan managemen. 7(2): 93-122

Harahap, S., Wiroso,. & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah Cetakan Keempat,* Jakarta: LPFE Trisakti

Herni Ali dan Miftahurohman, "Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Vol 6 no 1, 2016

HR. Ibnu Majah, kitab *Al ahkam,*Ibnu Hibban dan Baihaqi.

Ismail. (2010). *perbankan Syari'ah* (Jakarta: Prenada Media Group) h.138

Keown, Arthur J., et. al. (2011). *Financial Management Principles and Applications.* (11th ed.). Canada: Pearson Education.

Kieso, Donald E., et. al. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition.* (2nd ed.). United Stated: John Wiley & Sons, Inc.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2014). Pedoman Umum *Good Corporate Governance.* KNKG. Oktober 2014. Jakarta.

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Erlangga, 2012, h.116-

Muhamad, *Audit & Pengawasan Syariah pada Bank Syariah*, (Yogyakarta, UII Press, 2011) h.66

Miftahurrohman (2016), Determinan yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia: Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 (1)

Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia,* Jakarta. 2008

Oktaviana (2016), Pengaruh FDR, BOPO dan tata kelola terhadap risiko pembiayaan murabahah pada BPR Syariah di Jawa Timur menyatakan secara parsial FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan murabahah.

Prastanto, 2013 faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah bank umum syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal.

Rimadhani, Mustika dan Osni Erza. 2011. Analisi Variable – Variable Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12. Media Ekonomi, vol.19, no.1.

Rivai, V and Arifin, A., 2010. *Islamic Banking: Theory, Concep and Application*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sekaran, Uma, Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business: : A Skill-Building Approach*. (6th ed.). New York: John Wiley & Sons.

Sela Dwiyuni Lestari. (2011), Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan *Murabahah* bank umum syariah di indonesia

Setyaningsih dan Utami (2013), Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.*

Suhada (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perbankan syariah di Indonesia.

Suwiknyo, Dwi., (2010) *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Cetakan pertama.* Jakarta: Pustaka Pelajar

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. (11th ed). Jakarta: UPP AMP YKPN.

Wardiantika, & Kusumangtias (2014). Pengaruh DPK, CAR, dan SWBI terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2008-2012. Jurnal ilmu managemen, volume 2., No.4 Hlm. 311-320

Wibowo dan Syaichu (2013), Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Widardjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* (3rd ed.). Yogyakarta : Ekonesia

Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. (3rd ed.).. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)

www.bcasyariah.co.id

www.bankmuamalat.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bjbsyariah.co.id

http://www.bnisyariah.co.id/en/

www.brisyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.maybanksyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

https://www.paninbanksyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

www.syariahmandiri.co.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Daftar Objek Penelitian.

NO.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Didirikan
1	Bank Muamalat Indonesia	1992
2	Bank Syariah Mandiri	1999
3	Bank Syariah Mega Indonesia	2004
4	Bank Syariah BRI	2008
5	Bank Syariah Bukopin	2010
6	Bank BNI Syariah	2009
7	Bank Jabar dan Banten Syariah	2010
8	Bank Panin Syariah	2009
9	Bank Victoria Syariah	2010
10	Bank BCA Syariah	2010
11	Maybank Indonesia Syariah	2010

Lampiran II. Data Seluruh Variabel.

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
1	BBCA	2010	25.24	77.90	91.46	76.39
2	BBCA	2011	26.54	78.80	91.72	45.90
3	BBCA	2012	26.80	79.90	91.40	31.50
4	BBCA	2013	27.12	83.50	90.20	22.40
5	BBCA	2014	27.58	91.20	92.90	29.60
6	BBCA	2015	27.99	91.40	92.50	34.30
7	BBCA	2016	28.03	90.10	92.20	36.70
8	BBNI	2010	28.55	68.93	88.28	27.68
9	BBNI	2011	28.76	78.60	87.86	20.75
10	BBNI	2012	29.19	84.99	85.39	19.29
11	BBNI	2013	29.71	97.86	83.94	16.54
12	BBNI	2014	30.06	92.60	85.03	18.76
13	BBNI	2015	30.21	91.94	89.63	18.16
14	BBNI	2016	30.33	84.57	87.67	17.81
15	BBRI	2010	28.84	95.82	98.77	20.62
16	BBRI	2011	29.29	90.55	99.56	14.74
17	BBRI	2012	29.57	100.96	86.63	11.35
18	BBRI	2013	29.81	102.70	83.23	14.49
19	BBRI	2014	29.92	93.90	99.14	12.89
20	BBRI	2015	29.91	84.16	93.79	13.94
21	BBRI	2016	29.98	81.42	91.33	20.63
22	BMSI	2010	26.03	172.26	34.73	124.43
23	BMSI	2011	27.62	289.20	55.18	73.44
24	BMSI	2012	27.93	197.70	53.77	63.89

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
25	BMSI	2013	27.94	152.87	67.79	59.41
26	BMSI	2014	27.89	157.77	69.62	52.13
27	BMSI	2015	27.47	110.54	192.60	38.40
28	BMSI	2016	26.91	134.73	160.28	55.06
29	BPNS	2010	24.43	69.76	183.21	54.81
30	BPNS	2011	26.66	162.97	74.30	61.98
31	BPNS	2012	27.37	123.88	50.76	32.20
32	BPNS	2013	27.84	90.40	81.31	20.83
33	BPNS	2014	27.15	94.04	82.58	25.69
34	BPNS	2015	26.99	96.43	89.29	20.30
35	BPNS	2016	27.65	91.99	96.17	18.17
36	BBKP	2010	28.09	99.37	93.57	11.51
37	BBKP	2011	28.27	83.66	93.86	15.29
38	BBKP	2012	28.58	91.98	94.05	12.78
39	BBKP	2013	28.39	90.56	92.29	11.10
40	BBKP	2014	28.42	92.89	96.73	14.80
41	BBKP	2015	28.41	100.29	91.99	16.31
42	BBKP	2016	28.45	88.18	91.76	17.00
43	BBSM	2010	30.17	82.54	74.97	10.60
44	BBSM	2011	30.59	86.03	76.44	14.57
45	BBSM	2012	30.93	94.40	73.00	13.82
46	BBSM	2013	31.14	89.37	84.03	14.10
47	BBSM	2014	31.12	81.92	98.46	14.76
48	BBSM	2015	31.18	81.99	95.78	12.85
49	BBSM	2016	31.22	79.19	94.12	14.01

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
50	MEGA	2010	28.69	78.17	88.86	13.14
51	MEGA	2011	28.84	83.08	90.80	12.03
52	MEGA	2012	29.29	88.88	77.28	13.51
53	MEGA	2013	29.54	93.37	86.09	12.99
54	MEGA	2014	29.28	93.61	97.61	19.26
55	MEGA	2015	29.02	98.49	99.51	18.74
56	MEGA	2016	27.89	95.24	88.16	23.53
57	BVIC	2010	23.98	16.93	83.75	195.14
58	BVIC	2011	26.00	46.08	86.40	45.20
59	BVIC	2012	26.71	73.78	87.90	28.08
60	BVIC	2013	27.07	84.65	91.95	18.40
61	BVIC	2014	26.85	95.91	143.31	15.27
62	BVIC	2015	26.44	95.29	119.19	16.14
63	BVIC	2016	26.20	100.67	171.34	15.98
64	BMUA	2010	29.49	91.52	87.38	13.62
65	BMUA	2011	29.94	85.18	85.52	12.01
66	BMUA	2012	30.40	94.15	84.48	11.57
67	BMUA	2013	30.59	99.99	93.86	14.05
68	BMUA	2014	30.64	84.14	64.59	13.91
69	BMUA	2015	30.48	90.30	97.13	12.00
70	BMUA	2016	30.40	95.13	97.75	12.74
71	BBJB	2010	27.35	121.31	90.33	31.43
72	BBJB	2011	27.39	79.61	84.07	30.29
73	BBJB	2012	27.89	87.99	110.34	21.73
74	BBJB	2013	28.38	97.40	85.76	17.99

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
75	BBJB	2014	28.69	84.02	96.94	15.78
76	BBJB	2015	28.95	104.75	98.78	22.53
77	BBJB	2016	29.08	98.73	122.77	18.25

Lampiran III. Data Variabel yang di Olah (*Eviews*. 2017)

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
1	BBNI	2010	28.55	68.93	88.28	27.68
2	BBNI	2011	28.76	78.60	87.86	20.75
3	BBNI	2012	29.19	84.99	85.39	19.29
4	BBNI	2013	29.71	97.86	83.94	16.54
5	BBNI	2014	30.06	92.60	85.03	18.76
6	BBNI	2015	30.21	91.94	89.63	18.16
7	BBRI	2010	28.84	95.82	98.77	20.62
8	BBRI	2011	29.29	90.55	99.56	14.74
9	BBRI	2012	29.57	100.96	86.63	11.35
10	BBRI	2013	29.81	102.70	83.23	14.49
11	BBRI	2014	29.92	93.90	99.14	12.89
12	BBRI	2015	29.91	84.16	93.79	13.94
13	BPNS	2010	24.43	69.76	183.21	54.81
14	BPNS	2011	26.66	162.97	74.30	61.98
15	BPNS	2012	27.37	123.88	50.76	32.20
16	BPNS	2013	27.84	90.40	81.31	20.83

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
17	BPNS	2014	27.15	94.04	82.58	25.69
18	BPNS	2015	26.99	96.43	89.29	20.30
19	BBKP	2010	28.09	99.37	93.57	11.51
20	BBKP	2011	28.27	83.66	93.86	15.29
21	BBKP	2012	28.58	91.98	94.05	12.78
22	BBKP	2013	28.39	90.56	92.29	11.10
23	BBKP	2014	28.42	92.89	96.73	14.80
24	BBKP	2015	28.41	100.29	91.99	16.31
25	BBSM	2010	30.17	82.54	74.97	10.60
26	BBSM	2011	30.59	86.03	76.44	14.57
27	BBSM	2012	30.93	94.40	73.00	13.82
28	BBSM	2013	31.14	89.37	84.03	14.10
29	BBSM	2014	31.12	81.92	98.46	14.76
30	BBSM	2015	31.18	81.99	95.78	12.85
31	MEGA	2010	28.69	78.17	88.86	13.14
32	MEGA	2011	28.84	83.08	90.80	12.03
33	MEGA	2012	29.29	88.88	77.28	13.51
34	MEGA	2013	29.54	93.37	86.09	12.99
35	MEGA	2014	29.28	93.61	97.61	19.26
36	MEGA	2015	29.02	98.49	99.51	18.74
37	BVIC	2010	23.98	16.93	83.75	195.14
38	BVIC	2011	26.00	46.08	86.40	45.20
39	BVIC	2012	26.71	73.78	87.90	28.08
40	BVIC	2013	27.07	84.65	91.95	18.40
41	BVIC	2014	26.85	95.91	143.31	15.27

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
42	BVIC	2015	26.44	95.29	119.19	16.14
43	BMUA	2010	29.49	91.52	87.38	13.62
44	BMUA	2011	29.94	85.18	85.52	12.01
45	BMUA	2012	30.40	94.15	84.48	11.57
46	BMUA	2013	30.59	99.99	93.86	14.05
47	BMUA	2014	30.64	84.14	64.59	13.91
48	BMUA	2015	30.48	90.30	97.13	12.00
49	BBJB	2010	27.35	121.31	90.33	31.43
50	BBJB	2011	27.39	79.61	84.07	30.29
51	BBJB	2012	27.89	87.99	110.34	21.73
52	BBJB	2013	28.38	97.40	85.76	17.99
53	BBJB	2014	28.69	84.02	96.94	15.78
54	BBJB	2015	28.95	104.75	98.78	22.53

Lampiran IV. Data Variabel dikeluarkan (*Outlier)*

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
1	BBCA	2010	25.24	77.90	91.46	76.39
2	BBCA	2011	26.54	78.80	91.72	45.90
3	BBCA	2012	26.80	79.90	91.40	31.50
4	BBCA	2013	27.12	83.50	90.20	22.40
5	BBCA	2014	27.58	91.20	92.90	29.60
6	BBCA	2015	27.99	91.40	92.50	34.30

NO	Perusahaan	Tahun	Ln Mudharabah	FDR	BOPO	CAR
7	BBCA	2016	28.03	90.10	92.20	36.70
8	BBSM	2010	30.17	82.54	74.97	10.60
9	BBSM	2011	30.59	86.03	76.44	14.57
10	BBSM	2012	30.93	94.40	73.00	13.82
11	BBSM	2013	31.14	89.37	84.03	14.10
12	BBSM	2014	31.12	81.92	98.46	14.76
13	BBSM	2015	31.18	81.99	95.78	12.85
14	BBSM	2016	31.22	79.19	94.12	14.01
15	BBNI	2016	30.33	84.57	87.67	17.81
16	BBRI	2016	29.98	81.42	91.33	20.63
17	BMSI	2016	26.91	134.73	160.28	55.06
18	BPNS	2016	27.65	91.99	96.17	18.17
19	BBKP	2016	28.45	88.18	91.76	17.00
20	MEGA	2016	27.89	95.24	88.16	23.53
21	BVIC	2016	26.20	100.67	171.34	15.98
22	BMUA	2016	30.40	95.13	97.75	12.74
23	BBJB	2016	29.08	98.73	122.77	18.25

Lampiran V. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.827824	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.995815	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LN_MURABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/17 Time: 15:11
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.85352	1.352255	25.03485	0.0000
BOPO	-0.032657	0.008827	-3.699535	0.0005
CAR	-0.041889	0.006741	-6.213925	0.0000
FDR	-0.013272	0.009663	-1.373421	0.1757

R-squared	0.521596	Mean dependent var	28.73024
Adjusted R-squared	0.492892	S.D. dependent var	1.604939
S.E. of regression	1.142901	Akaike info criterion	3.176203
Sum squared resid	65.31111	Schwarz criterion	3.323535
Log likelihood	-81.75749	Hannan-Quinn criter.	3.233023
F-statistic	18.17143	Durbin-Watson stat	0.551635
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.960775	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BOPO	-0.013056	-0.016954	0.000000	0.0000
CAR	-0.017255	-0.022327	0.000001	0.0000
FDR	0.006573	0.002378	0.000001	0.0003

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LN_MURABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/17 Time: 15:13
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.71992	0.645519	46.04037	0.0000
BOPO	-0.013056	0.003813	-3.424026	0.0014
CAR	-0.017255	0.003239	-5.327639	0.0000
FDR	0.006573	0.004684	1.403308	0.1679

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Lampiran VII. Hasil Statistik Deskriptif.

	FDR	BOPO	CAR
Mean	90.08	91.48	22.45
Median	91.04	89.08	15.54
Max	162.97	183.21	195.14
Min	16.93	50.76	10.60
Standar Deviasi	18.22	17.89	25.77
Observations	54	54	54

Lampiran VIII. Hasil Uji Normalitas.

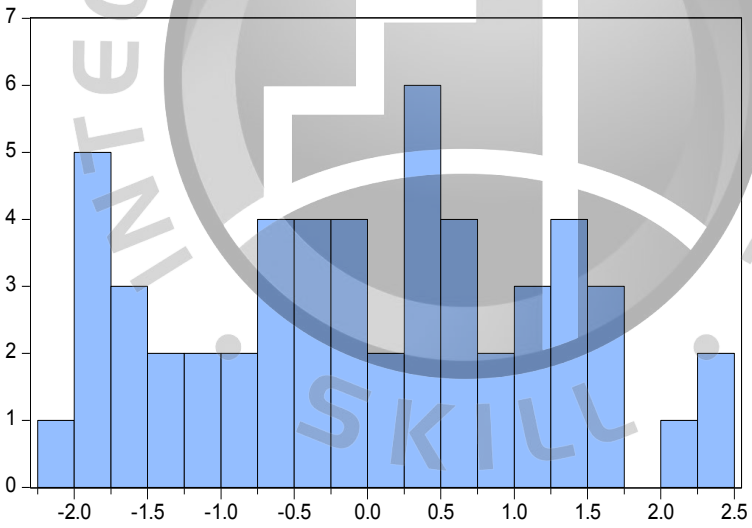

Series: Standardized Residuals
Sample 2010 2015
Observations 54

Mean	-2.77e-15
Median	0.039185
Maximum	2.352859
Minimum	-2.204784
Std. Dev.	1.226794
Skewness	-0.048407
Kurtosis	2.110525
Jarque-Bera	1.801212
Probability	0.406323

Lampiran IX. Hasil Uji Multikolenearitas.

	BOPO	CAR	FDR
BOPO	1.000000	0.024808	-0.164792
CAR	0.024808	1.000000	-0.442867
FDR	-0.164792	-0.442867	1.000000

Lampiran X. Hasil Uji Heteroskadasitas

Dependent Variable: LOG(RESID2)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/17 Time: 15:46
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.133038	3.124106	-1.322951	0.1919
BOPO	0.013697	0.020394	0.671634	0.5049
CAR	0.009155	0.015574	0.587836	0.5593
FDR	-0.006027	0.022325	-0.269962	0.7883

R-squared	0.024548	Mean dependent var	-3.217423
Adjusted R-squared	-0.033979	S.D. dependent var	2.596687
S.E. of regression	2.640435	Akaike info criterion	4.850952
Sum squared resid	348.5949	Schwarz criterion	4.998284
Log likelihood	-126.9757	Hannan-Quinn criter.	4.907772
F-statistic	0.419426	Durbin-Watson stat	1.919411
Prob(F-statistic)	0.739845		

Lampiran XI. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LN_MURABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/17 Time: 15:48
Sample (adjusted): 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Convergence achieved after 12 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.004417	0.003050	-1.448359	0.1572
CAR	-0.012251	0.003683	-3.326058	0.0022
FDR	0.009052	0.003064	2.954266	0.0058
C	28.96942	0.496424	58.35623	0.0000
AR(1)	0.579827	0.097072	5.973142	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.978627	Mean dependent var	28.92980
Adjusted R-squared	0.970612	S.D. dependent var	1.419658
S.E. of regression	0.243371	Akaike info criterion	0.248392
Sum squared resid	1.895342	Schwarz criterion	0.770316
Log likelihood	7.411190	Hannan-Quinn criter.	0.442960
F-statistic	122.1007	Durbin-Watson stat	1.663780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR Roots .58

Lampiran XII. Hasil Uji Regeresi Model

LN_*MURABAHAH* = -0.0044174910252*BOPO it - 0.0122512444862*CAR it + 0.00905225101694*FDR it+ 28.969424255 + [CX=F] + [AR(1)=0.579827141091,UNCOND] + Ɛ it				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	28.96942	0.496424	58.35623	0.0000
BOPO	-0.004417	0.003050	-1.448359	0.1572
FDR	0.009052	0.003064	2.954266	0.0058
CAR	-0.012251	0.003683	-3.326058	0.0022
		R-squared	0.978627	
		Adjusted R-squared	0.970612	
		Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: *output eviews* diolah

Signifikansi pada 5%

Keterangan:

Ln-*murabahah* = Pembiayaan *murabahah*, BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), FDR = *Financing to Deposite Ratio* (FDR), CAR = *Capital Adequacy Ratio* (CAR); Ɛ = Error; i = bank yang dijadikan sampel; t = Tahun Penelitian

CURICULUM VITAI

PERSONAL DETAIL

Full Name : Asep Ariandi

Sex : Male

Place, Date of Birth : Manokwari, 03 Oktober 1996

Nationality : Indonesia

Height, Weight : 174 cm, 63 kg

Health : Fine

Religion : Islam

Phone, Mobile : **081284787225**

E-mail : asepariandi10@gmail.com

PERSONALITIES

Cheerful, honest, cooperative, discipline, principal, fast learner, good interpersonal and communication skill, dilligent, kindly.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Formal Educations

2013 - Present Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School (STIE IBS), Major in Accounting, Jakarta

2010 - 2013 SMA Negeri 02 Manokwari

2007 - 2010 SMP Negeri 12 Prafi Manokwari

2001 - 2007 SD Inpres 59 Prafi Manokwari

ORGANIZATION EXPERIENCES

2011 – 2012 The Chief of OSIS MAN 1 Prafi Manokwari

2011 – 2012 The Chief of Pelajar Islam Indonesia (PII Manokwari)

2013 – 2014 Badan Kerohanian Islam (ROHIS) STIE IBS

2013 - 2014 The treasurer of Unit Kegiatan Mahasiswa IBS Choir STIE Indonesia Banking

2013 – 2014 Operational Division of Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi Mahasiswa STIE Indonesia Banking School

2014 – 2015 Coordinator of Controlling Dewan Perwakilan Mahasiswa STIE Indonesia Banking School

2015 – 2011 The Vice Of Dewan Perwakilan Mahasiswa STIE Indonesia Banking School

SKILLS

1. Computer Literate (MS. Word, MS. Excel, MS. Power Point and Zahir)
2. Internate Literate

LEISURE TIME ACTIVITIES

listening music, playing guitar, computer literate, travelling, reading book, watching a movie, singing, and cooking.

INTERNSHIP

2016 KPw Bank Indonesia Bandung

2016 KPW Melawai Bank BRI.